

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Analisis Data**

##### **4.1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum menggunakan skala penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terpakai (*try out* terpakai) untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Pengambilan data dilakukan satu kali, dan hasil dari uji coba tersebut langsung dimanfaatkan untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut ini adalah hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala kenakalan remaja dan skala religiusitas:

##### **4.1.2 Hasil Uji Validitas Alat Ukur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Product Moment* untuk menguji validitas alat ukur, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor setiap item dengan skor total alat ukur. Jenis validitas yang diuji dalam penelitian ini mencakup skala religiusitas, yang terdiri dari 30 item, serta skala kenakalan remaja, yang terdiri dari 42 item. Pengujian dilakukan dengan melibatkan 60 peserta didik sebagai sampel. Hasil analisis akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

##### **4.1.3 Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja**

Skala kenakalan remaja terdiri dari 42 item pernyataan yang dianalisis menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi Pearson. Nilai  $r$  hitung dihitung dengan mengorelasikan setiap item terhadap skor total menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (Sugiyono, 2018). Dengan jumlah 60

responden dan 42 item, derajat kebebasan (df) dihitung sebagai  $n - 2 = 60 - 2 = 58$ . Berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , nilai  $r_{tabel}$  ditentukan sebesar 0.254.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 2 item, yaitu item nomor 40 dan 41, dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Dengan demikian, skala kenakalan remaja yang tersusun dari 42 item awal akhirnya mengandung 40 item yang valid, dengan nilai daya beda item berkisar antara 0,694 hingga 0,941.

**Tabel 4.1**  
**Blue Print Hasil Uji Validitas Skala Kenakalan Remaja**

Aspek	Indikator	Nomor Item				Jlh	
		<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
		Valid	Gugur	Valid	Gugur		
Kenakalan yang menimbulkan korban fisik	a. Mendorong atau menjegal teman secara berlebihan. b. Melempar benda kecil ke arah teman. c. Bermain gadget saat jam istirahat. d. Terlalu fokus pada gadget.	1,3 5,7	-	2,4 6,8	-	8	
Kenakalan yang menimbulkan korban materi	a. Meminjam barang teman tanpa izin. b. Menyembunyikan atau mencoret-coret barang teman. c. Meminjam <i>handphone</i> teman tanpa izin.	9,11, 13,15	-	10,12 14,16 18	-	10	

	d. Menggunakan kuota internet teman tanpa izin.					
Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan Korban	a. Berbicara saat guru menjelaskan. b. Tidak mengerjakan tugas atau PR. c. Sering terlambat ke sekolah. d. Menggunakan aplikasi chatting saat pelajaran berlangsung.	19, 21, 23, 25	-	20, 22, 24, 26	-	8
Kenakalan remaja yang melawan status	a. Tidak memakai seragam sesuai aturan. b. Tidak membawa buku atau perlengkapan sekolah. c. Mengabaikan perintah guru atau staf sekolah. d. Mengabaikan tugas sekolah.	27, 29, 31, 33	-	28, 30, 32, 34	-	8
Religiusitas - Keyakinan Keagamaan	a. Kepercayaan terhadap Tuhan b. Kepercayaan terhadap Kitab Suci c. Kepercayaan terhadap Ajaran dan Nilai-Nilai	35, 37, 39,	41	36, 38, 42,	40	8

	Agama d. Kepercayaan terhadap Kehidupan Setelah Mati					
Jumlah		20	1	20	1	42

#### 4.1.4 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas

Selanjutnya di analisis juga tingkat validasi untuk skala religiusitas yang terdiri dari 30 item pernyataan yang dianalisis menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi Pearson. Nilai r hitung dihitung dengan mengorelasikan setiap item terhadap skor total menggunakan perangkat lunak statistik seperti SPSS atau Excel. Setiap item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel (Sugiyono, 2018). Dengan jumlah 60 responden dan 30 item, derajat kebebasan (df) dihitung sebagai  $n - 2 = 60 - 2 = 58$ . Berdasarkan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$ , nilai r tabel ditentukan sebesar 0.254.

Hasil analisis menunjukkan bahwa 5 item, yaitu item nomor 24, 26, 27, 28 dan 29 yang dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel. Dengan demikian, skala religiusitas yang tersusun dari 30 item awal akhirnya mengandung 25 item yang valid, dengan nilai daya beda item berkisar antara 0,825 hingga 0,908.

**Tabel 4.2**  
**Blue Print Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas**

Aspek	Indikator	Nomor Item				Jlh	
		Favorable		Unfavorable			
		Valid	Gugu r	Valid	Gugur		
Keyakinan keagamanan	a. Keyakinan terhadap Kitab Suci		-		-	10	

	b. Keyakinan terhadap akan Tuhan c. Pemahaman terhadap ajaran agama	1,3, 5,7, 9		2,4, 6,8, 10		
Peribadatan	Kedisiplinan datang ke gereja untuk beribadah	11,13	-	12, 14,	-	4
Pengamalan agama	Menolong sesama	15,17	-	16, 18,	-	4
Penghayatan	a. Mampu memaafkan b. Memiliki sikap terbuka c. Memiliki mencintai	19,21 23	-	20, 22,	24	6
Pengetahuan agama	a. Mengetahui isi Kitab Suci b. Merasa takut berbuat dosa	25,	27, 29	30	26, 28	6
Jumlah		13	2	14	3	30

#### 4.1.5 Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dari data yang dianalisis untuk nilai skala kenakalan remaja diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*-nya sebesar  $r = 0,987$ . Sedangkan untuk nilai skala religiusitas diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*-nya sebesar  $r= 0,973$ . Skala penelitian dinyatakan reliabel apabila memperoleh nilai Cronbach Alpha ( $\alpha$ )  $> 0.60$  (Sugiyono, 2018). Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua skala yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Nilai  $r_{\alpha}$  pada setiap skala kenakalan remaja dan pada skala religiusitas menunjukkan bahwa kedua instrumen tersebut

konsisten dalam mengukur variabel yang dimaksud.

**Tabel 4.3**  
**Blue Print Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kenalan Remaja (X)	0,987	Instrumen sangat reliabel
Religiusitas (Y)	0,973	Instrumen sangat reliabel

Reliabilitas dengan nilai di atas 0,9 mengindikasikan bahwa skala tersebut memiliki tingkat keandalan yang sangat baik, sehingga dapat dipercaya untuk mengukur aspek-aspek kenakalan remaja dan religiusitas dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil pengukuran yang diperoleh dari skala ini dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara religiusitas dan kenakalan remaja secara valid dan akurat.

#### **4.1.6 Hasil Uji Asumsi Penelitian**

Sebelum melakukan analisis utama dalam penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan yang dibutuhkan dalam analisis statistik yang digunakan. Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linearitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen. Hasil dari uji asumsi ini akan dijabarkan sebagai berikut.

#### **4.1.7 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa distribusi data dalam penelitian ini mengikuti pola distribusi normal, yang menjadi dasar dalam analisis statistik lebih lanjut. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit Test*. Menurut Sujawerni (2014),

suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p) lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai p kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Melalui uji normalitas ini, dapat diketahui apakah distribusi data pada skala kenakalan remaja dan religiusitas sesuai dengan kurva normal.

Berikut hasil analisis perhitungan uji normalitas data penelitian:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penilitian**

Variabel	Rerata	K-S	SD	Sig.	Ket.
Kenakan Remaja (X)	111,23	2,600	21,154	0,412	Normal
Religiusitas (Y)	49,56	1,645	15,831	0,129	Normal

Kriteria P (sig) > 0,05 maka dinyatakan sebaran normal

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas yang ditampilkan dalam Tabel 4.4, dapat diinterpretasikan bahwa distribusi data untuk variabel kenakalan remaja (X) dan religiusitas (Y) telah memenuhi asumsi normalitas. Variabel Kenakalan Remaja (X) memiliki nilai standar deviasi (SD) sebesar 21,154, dan nilai signifikansi 0,412. Karena nilai signifikansi ( $0,412 > 0,05$ ), maka distribusi data variabel kenakalan remaja dinyatakan normal. Variabel Religiusitas (Y) memiliki nilai standar deviasi 15,831, dan nilai signifikansi 0,129. Karena nilai signifikansi ( $0,129 > 0,05$ ), maka distribusi data variabel religiusitas juga dinyatakan normal. Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik lebih lanjut.

#### 4.1.8 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini

skala kenakalan remaja dan skala religiusitas. Hubungan ini dikatakan linier jika memenuhi kriteria tertentu, yaitu apabila nilai signifikansi  $P < 0,05$ , maka hubungan antara kedua variabel dianggap linier. Sebaliknya, jika nilai  $P > 0,05$ , maka hubungan tersebut dinyatakan tidak linier. Berikut hasil analisis perhitungan uji linieritas dari data penelitian:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhitungan Uji Linieritas Data Penilitian**

Korelasional	F beda	p beda	Keterangan
X-Y	4,795	0,241	Linear

Kriteria : P beda  $> 0,05$  maka dinyatakan linear

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas pada Tabel 4.5, diperoleh nilai p beda = 0,241, yang lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, nilai p beda  $> 0,05$  menunjukkan bahwa hubungan antara skala kenakalan remaja (X) dan skala religiusitas (Y) bersifat linier. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel dalam penelitian ini.

#### 4.1.9 Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan negatif antara dua atau lebih variabel. Berdasarkan hasil analisis korelasi Product Moment, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat kenakalan remaja dan tingkat religiusitas pada 60 siswa yang menjadi responden. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar -0,879 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan tersebut dianggap signifikan. Selain itu, nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,775 menunjukkan bahwa tingkat religiusitas memberikan kontribusi sebesar 77,5%

terhadap tingkat kenakalan remaja, sedangkan 22,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefisian Determinan**

Statistik	Koefisien ( $r_{xy}$ )	Koefisien Determinan ( $r^2$ )	BE%	P	Ket.
X-Y	-0,879	0,773	77,3%	0,000	significant

Tabel 4.6 menyajikan hasil perhitungan uji hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Berikut adalah interpretasi dari masing-masing nilai dalam tabel: Koefisien Korelasi ( $r_{xy}$ ): Nilai sebesar -0,879 menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara variabel X (tingkat religiusitas) dan variabel Y (tingkat kenakalan remaja). Ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja mereka, dan sebaliknya. Koefisien Determinasi ( $r^2$ ): Nilai 0,773 atau 77,3% menunjukkan bahwa variabel X (tingkat religiusitas) berkontribusi sebesar 77,3% terhadap variabel Y (tingkat kenakalan remaja). Sisa 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Selanjutnya dari nilai BE%: Tidak ada penjelasan langsung mengenai BE% dalam konteks tabel ini, tetapi jika dimaksudkan sebagai persentase pengaruh, maka nilainya sudah tercermin dalam koefisien determinasi ( $r^2$ ). Tingkat Signifikansi (P): Nilai 0,000 menunjukkan bahwa hubungan yang ditemukan sangat signifikan karena lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (tidak ada hubungan antara tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja) dapat ditolak. Keterangan: Karena nilai signifikansi kurang dari 0,05,

maka hasil uji korelasi ini dianggap signifikan, yang berarti hubungan negatif antara tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja secara statistik dapat dipercaya dan tidak terjadi secara kebetulan.

Terdapat hubungan negatif yang sangat kuat dan signifikan antara tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin rendah kecenderungan untuk melakukan kenakalan remaja, dengan tingkat religiusitas berkontribusi sebesar 77,3% terhadap variasi dalam tingkat kenakalan remaja.

#### **4.1.10 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik**

Untuk memahami kecenderungan data dalam penelitian ini, dilakukan perhitungan mean hipotetik dan mean empirik pada variabel yang diteliti. Mean hipotetik merupakan nilai rata-rata teoritis yang diperoleh berdasarkan rentang skala pengukuran yang digunakan, sementara mean empirik adalah nilai rata-rata yang dihasilkan dari data responden dalam penelitian ini. Perbandingan antara kedua nilai mean ini digunakan untuk melihat kecenderungan tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja yang diukur dalam penelitian. Berikut adalah hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik yang telah dianalisis.

#### **4.1.11 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik**

Pada variabel kenakalan remaja, jumlah item yang valid sebanyak 40 item yang kemudian dihitung dengan menggunakan skala *Likert* dalam 4 pilihan jawaban. Dengan demikian, mean hipotetiknya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{((40 \times 1) + (40 \times 4))}{2} = 100$$

Pada variabel religiusitas, jumlah item yang valid sebanyak 25 item yang

kemudian dihitung dengan menggunakan skala *Likert* dalam 4 pilihan jawaban.

Dengan demikian mean hipotetiknya dapat dirumuskan sebagai berikut

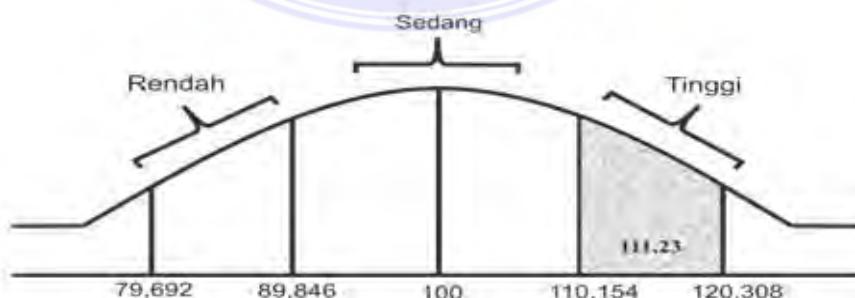
$$\frac{((25 \times 1) + (25 \times 4))}{2} = 62,5$$

#### 4.1.12 Hasil Mean Empirik

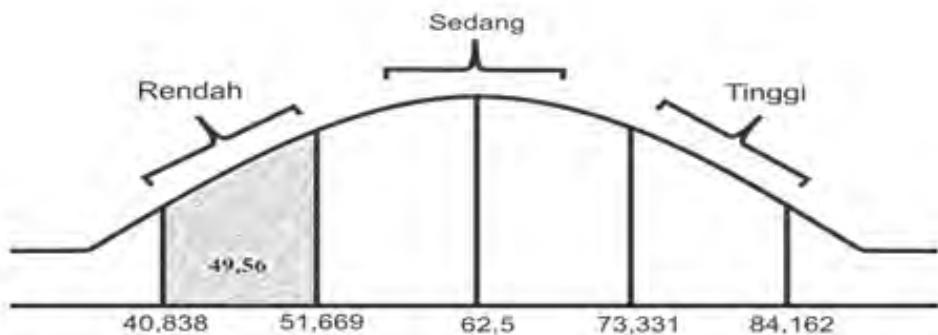
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui nilai mean empirik pada variabel kenakalan remaja adalah 111,23 sedangkan untuk variabel religiusitas nilai mean empiriknya adalah 49,56. Komparasi hasil perhitungan antara nilai rata-rata teoritis dengan nilai rata-rata yang dihasilkan dari data responden dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel dan grafik berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik**

<b>Variabel</b>	<b>SD</b>	<b>Nilai Rata-rata</b>		<b>Ket.</b>
		<b>Hipotetik</b>	<b>Hipotetik</b>	
Kenakan Remaja (X)	10,154	100	111,23	Tinggi
Religiusitas (Y)	10,831	62,5	49,56	Rendah



**Gambar 4.1**  
**Kurva Distribusi Normal Skala Kenakalan Remaja**



**Gambar 4.2**  
**Kurva Distribusi Normal Skala Religiusitas**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas diperoleh bahwa hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan pada kedua variabel yang diteliti. Variabel kenakalan remaja (X) memiliki mean hipotetik sebesar 100, sedangkan mean empirik sebesar 111,23, yang berarti lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja pada responden dalam penelitian ini tergolong tinggi untuk kategori yang kenakalan remaja yang rendah. Sebaliknya, variabel religiusitas (Y) memiliki mean hipotetik sebesar 62,5, sementara mean empirik sebesar 49,56, yang lebih rendah dari nilai rata-rata teoritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat religiusitas responden dalam penelitian ini tergolong masih rendah.

Hasil ini menguatkan temuan korelasi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara religiusitas dan kenakalan remaja. Dengan kata lain, rendahnya tingkat religiusitas berbanding lurus dengan tingginya tingkat kenakalan remaja pada responden penelitian ini.

#### 4.1.13 Pembahasan Hasil Penilitian

Berdasarkan hasil berbagai analisa data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini diperoleh bahwa terdapat atau adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara kenakalan remaja dan religiusitas pada 60 orang siswa SMP Santo Thomas 3 Medan yang diteliti sebagai responden. Nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) berdasarkan perhitungan diperoleh sebesar -0,879, selanjutnya nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) diperoleh sebesar 0,773 atau 77,3% menunjukkan bahwa variabel X (tingkat religiusitas) berkontribusi sebesar 77,3% terhadap variabel Y (tingkat kenakalan remaja). Sisa 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini. Kedua nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif yang sangat kuat antara variabel X (tingkat religiusitas) dan variabel Y (tingkat kenakalan remaja). Ini berarti semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja mereka, dan sebaliknya. Sisa 22,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Hasil perhitungan mean hipotetik dan mean empirik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kecenderungan pada kedua variabel yang diteliti. Variabel kenakalan remaja (X) memiliki mean hipotetik sebesar 100, sedangkan mean empirik sebesar 111,23, yang berarti lebih tinggi dari nilai rata-rata teoritisnya. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kenakalan remaja pada responden dalam penelitian ini tergolong tinggi untuk kategori yang kenakalan remaja yang rendah. Sebaliknya, variabel religiusitas (Y) memiliki mean hipotetik sebesar 62,5, sementara mean empirik sebesar 49,56, yang lebih rendah dari nilai rata-rata teoritisnya.

Dari kedua analisis di atas, hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis

penelitian ini, yaitu bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tingkat religiusitas dan tingkat kenakalan remaja. Semakin tinggi tingkat religiusitas siswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja mereka, dan sebaliknya, semakin rendah tingkat religiusitas, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku kenakalan remaja. Selain itu, hasil perbandingan mean hipotetik dan mean empirik juga mendukung temuan ini, di mana tingkat kenakalan remaja yang lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya mengindikasikan adanya kecenderungan perilaku menyimpang di kalangan responden, sementara tingkat religiusitas yang lebih rendah dari rata-rata teoritisnya menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki keterlibatan yang lebih rendah dalam nilai-nilai keagamaan.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian oleh Adhek dkk (2019) yang berjudul *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dan kenakalan remaja pada mahasiswa, dengan subjek penelitian sebanyak 417 mahasiswa dari salah satu universitas di Surabaya. Data dikumpulkan menggunakan skala religiusitas dan skala kenakalan remaja, serta dianalisis menggunakan uji normalitas (*Kolmogrov Smirnov*), uji linearitas, dan uji hipotesis (*Product Moment Pearson*) dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis Ha diterima, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara religiusitas dan kenakalan remaja dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai korelasi yang ditemukan adalah -0,681, menunjukkan hubungan negatif yang kuat antara religiusitas dan kenakalan remaja. Kategorisasi tingkat religiusitas menunjukkan bahwa 46,8% mahasiswa memiliki religiusitas tinggi, sementara 32,1%

menunjukkan tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Kesimpulannya, semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa, semakin rendah tingkat kenakalan remaja, dan sebaliknya. Penelitian ini menegaskan pentingnya religiusitas sebagai faktor pengendali perilaku remaja. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar lebih memperhatikan indikator yang lebih detail dan mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kenakalan remaja.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa religiusitas memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat kenakalan remaja. Temuan ini juga dapat menjadi dasar bagi upaya pencegahan kenakalan remaja dengan meningkatkan nilai-nilai religiusitas dalam lingkungan sekolah maupun keluarga.

